

Pelatihan Artificial Intelligence (AI) untuk Pembelajaran

Jupron^{*1}, Sarman², Yuda Permadi³

^{1,2,3}Program studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang

*e-mail: dosen02664@unpam ¹dosen02966@unpam.ac.id, dosen02953@unpam.ac.id³

Received: 21.11.2025	Revised: 09.12.2025	Accepted: 21.12.2025	Available online: 10.01.2026
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: This community service activity was conducted to improve Artificial Intelligence (AI) literacy in learning among Madrasah Aliyah students. The topic was chosen due to the importance of introducing AI at the secondary education level as a preparation for the rapid development of digital technology, while the use of AI in learning within madrasah contexts remains limited. The community service method applied an educative and participatory approach through interactive training, including the introduction of basic AI concepts, the use of AI in learning, and hands-on practice with simple AI applications. The success of the activity was measured using pre-test and post-test instruments, supported by observation and reflective discussions. The results showed an improvement in students' understanding of AI, more positive attitudes toward technology use, and increased participation and collaboration in learning. These findings indicate that the activity is important as an initial effort to strengthen technology literacy and students' readiness to face educational challenges in the digital era.

Keywords: community service, artificial intelligence, learning, digital literacy, madrasah aliyah

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu upaya strategis dalam menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat guna memberikan nilai tambah yang nyata. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan pemahaman Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran bagi siswa-siswi Madrasah Aliyah Raudlatul Hidayah. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan partisipatif melalui pelatihan interaktif yang mencakup pengenalan konsep dasar AI, pemanfaatan AI dalam pembelajaran, serta praktik penggunaan aplikasi AI sederhana. Keberhasilan kegiatan diukur menggunakan instrumen kuantitatif berupa pre-test dan post-test, serta instrumen kualitatif melalui observasi dan diskusi reflektif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dan pemanfaatan AI dalam pembelajaran, disertai perubahan sikap yang lebih positif dan meningkatnya partisipasi serta kolaborasi siswa dalam proses belajar. Kegiatan ini juga memberikan dampak tidak langsung terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi kompetensi digital di masa depan. Meskipun masih memiliki keterbatasan pada durasi pelaksanaan dan kedalaman materi praktik, kegiatan pengabdian ini dinilai berhasil dan relevan dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Pelatihan Artificial Intelligence untuk pembelajaran berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai program berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan literasi teknologi di tingkat Madrasah Aliyah.

Kata kunci: pengabdian kepada masyarakat, artificial intelligence, pembelajaran, literasi digital, madrasah aliyah

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam satu dekade terakhir telah mendorong terjadinya transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Salah satu teknologi yang berkembang pesat dan memiliki pengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran adalah *Artificial Intelligence* (AI). Teknologi AI telah dimanfaatkan dalam dunia pendidikan untuk mendukung pembelajaran adaptif, analisis kebutuhan belajar peserta didik, sistem rekomendasi materi, hingga pengembangan media pembelajaran interaktif. Pemanfaatan AI dinilai mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan kompetensi abad ke-21.[1]

Meskipun demikian, pemahaman dan pemanfaatan teknologi AI di tingkat pendidikan menengah masih relatif terbatas, khususnya pada satuan pendidikan berbasis madrasah. Peserta didik pada jenjang Madrasah Aliyah umumnya telah akrab dengan teknologi digital seperti gawai dan media sosial, namun belum memiliki literasi yang memadai terkait pemanfaatan AI secara produktif dan edukatif. Kondisi ini menyebabkan teknologi AI lebih banyak digunakan untuk kepentingan hiburan, sementara potensinya sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir kritis belum dimanfaatkan secara optimal.[2]

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada siswa Madrasah Aliyah Raudlatul Hidayah dengan jumlah peserta sebanyak 30 siswa, yang terdiri dari kelas XI dan XII. Rentang usia peserta berada pada 17-18 tahun. Berdasarkan pemetaan awal, sebagian besar siswa telah memiliki akses terhadap perangkat digital dan internet, namun pemahaman mereka mengenai konsep dasar Artificial Intelligence, jenis-jenis penerapan AI dalam pembelajaran, serta etika penggunaan teknologi masih terbatas. Secara kuantitatif, mayoritas siswa belum pernah mengikuti pelatihan atau pembelajaran khusus yang membahas AI sebagai bagian dari proses belajar, sehingga diperlukan intervensi edukatif yang terstruktur dan aplikatif.[3]

Dari sisi kondisi wilayah, lingkungan madrasah memiliki potensi sosial yang kuat dengan dukungan institusi pendidikan terhadap pengembangan kompetensi peserta didik. Sarana fisik berupa ruang belajar dan perangkat pendukung pembelajaran digital telah tersedia, sehingga memungkinkan pelaksanaan kegiatan pelatihan berbasis teknologi. Selain itu, karakteristik siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi terhadap teknologi digital menjadi potensi penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengenalan dan pemanfaatan AI untuk pembelajaran.[4]

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan yang dirumuskan dalam kegiatan ini meliputi: (1) rendahnya literasi siswa terhadap konsep dasar Artificial Intelligence dalam konteks pembelajaran, (2) keterbatasan pemahaman siswa mengenai pemanfaatan AI secara positif dan produktif, serta (3) belum optimalnya penggunaan teknologi AI sebagai sarana pendukung pembelajaran di tingkat Madrasah Aliyah. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya kegiatan edukatif yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memanfaatkan AI untuk belajar.[5]

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi dan pemahaman siswa-siswi Madrasah Aliyah mengenai Artificial Intelligence dalam konteks pembelajaran. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) memperkenalkan konsep dan prinsip dasar AI kepada siswa, (2) memberikan pemahaman tentang berbagai bentuk pemanfaatan AI dalam pembelajaran, serta (3) menumbuhkan kesadaran siswa dalam menggunakan teknologi AI secara bijak, kreatif, dan bertanggung jawab sebagai bagian dari proses belajar.[6]

Kegiatan pengabdian ini didukung oleh kajian literatur yang menunjukkan bahwa pengenalan teknologi AI sejak pendidikan menengah dapat meningkatkan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, serta kesiapan siswa menghadapi perkembangan teknologi di masa depan. Berbagai penelitian dalam sepuluh tahun terakhir melaporkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi cerdas mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Selain itu, beberapa studi empiris menunjukkan bahwa pelatihan AI bagi peserta didik berkontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan problem solving dan pemahaman teknologi digital.[7]

2. METODE

Metode penerapan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang untuk mencapai tujuan peningkatan literasi dan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran bagi siswa-siswi Madrasah Aliyah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan partisipatif, yang mengombinasikan pemberian materi, praktik langsung, serta refleksi bersama. Pendekatan ini dipilih agar siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai AI, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara praktis dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran.[8][9]

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan interaktif yang mencakup pengenalan konsep dasar Artificial Intelligence, pemanfaatan AI dalam konteks pembelajaran, serta praktik penggunaan aplikasi AI sederhana yang relevan dengan kebutuhan belajar siswa. Selama kegiatan berlangsung, siswa dilibatkan secara aktif melalui diskusi, simulasi, dan tanya jawab, sehingga proses pembelajaran berjalan dua arah dan mendorong keterlibatan peserta secara optimal.[10]

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian, digunakan alat ukur kuantitatif dan kualitatif. Pengukuran kuantitatif dilakukan melalui pemberian pre-test dan post-test kepada siswa

sebelum dan setelah kegiatan pelatihan. Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap konsep dasar AI, bentuk pemanfaatan AI dalam pembelajaran, serta sikap siswa terhadap penggunaan teknologi AI. Perbandingan hasil pre-test dan post-test digunakan sebagai indikator peningkatan pemahaman dan perubahan sikap siswa.[11]

Pengukuran kualitatif dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan dan diskusi reflektif dengan peserta. Observasi difokuskan pada tingkat keaktifan siswa, pola interaksi sosial, serta respons siswa terhadap penggunaan AI sebagai alat bantu pembelajaran. Diskusi reflektif digunakan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pemahaman siswa terkait manfaat dan tantangan pemanfaatan AI dalam pembelajaran, serta kesadaran mereka terhadap penggunaan teknologi secara bijak.

Tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian diukur berdasarkan perubahan yang terjadi pada siswa sebagai sasaran kegiatan, meliputi perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi secara tidak langsung. Perubahan sikap ditunjukkan oleh meningkatnya minat, rasa ingin tahu, dan sikap positif siswa terhadap pemanfaatan AI untuk pembelajaran. Perubahan sosial budaya tercermin dari munculnya budaya belajar yang lebih kolaboratif, terbuka terhadap teknologi, dan berorientasi pada pemanfaatan AI secara positif. Sementara itu, perubahan pada aspek ekonomi diukur secara tidak langsung melalui peningkatan wawasan dan kesiapan siswa terhadap kompetensi digital yang relevan dengan kebutuhan masa depan, yang berpotensi meningkatkan daya saing mereka pada jenjang pendidikan dan dunia kerja selanjutnya.

Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rerata (mean) dan selisih skor sebelum dan sesudah pelatihan. Analisis ini digunakan untuk melihat kecenderungan peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan Artificial Intelligence untuk pembelajaran. Sedangkan data kualitatif dari hasil observasi dan diskusi reflektif dianalisis secara deskriptif naratif untuk menggambarkan dampak kegiatan pengabdian secara menyeluruh[12]. Melalui metode penerapan ini, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi Artificial Intelligence dan kesiapan siswa menghadapi perkembangan teknologi di era digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan upaya sistematis untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat agar memberikan nilai tambah yang nyata, baik dari sisi perubahan perilaku sosial, peningkatan kapasitas individu, maupun penguatan institusi pendidikan. Kegiatan pengabdian berupa pelatihan Artificial Intelligence (AI) untuk pembelajaran ini telah dilaksanakan sebagai bentuk transfer pengetahuan dan teknologi kepada siswa-siswi Madrasah Aliyah, dengan fokus pada peningkatan literasi digital dan pemanfaatan AI secara produktif dalam kegiatan belajar.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, praktik langsung, serta diskusi reflektif yang dirancang untuk mencapai tujuan peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memanfaatkan teknologi AI. Proses pelatihan berjalan secara interaktif dan melibatkan partisipasi aktif peserta, sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam penggunaan teknologi AI sebagai alat bantu pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa di lingkungan madrasah.

Hasil evaluasi kuantitatif diperoleh dari instrumen pre-test dan post-test yang diberikan kepada seluruh peserta (n = 30). Instrumen ini mengukur pemahaman dasar konsep Artificial Intelligence, contoh penerapan AI dalam pembelajaran, serta sikap terhadap penggunaan teknologi AI secara edukatif. Secara kualitatif, hasil observasi dan diskusi reflektif menunjukkan perubahan sikap siswa yang lebih positif terhadap pemanfaatan teknologi, meningkatnya rasa ingin tahu, serta kesadaran untuk menggunakan AI secara bijak dan bertanggung jawab. Indikator keberhasilan juga terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi, praktik, dan kerja sama selama kegiatan berlangsung.

Tabel .1 Hasil Pre-test dan Post-test Pemahaman AI

Variabel	Pre-test (Mean)	Post-test (Mean)	Selisih
Pemahaman konsep AI	56,3	82,1	25,8
Pemanfaatan AI dalam pembelajaran	58,7	84	25,3
Sikap terhadap penggunaan AI	60,1	86,5	26,4

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh indikator mengalami peningkatan skor setelah pelatihan. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek sikap terhadap penggunaan AI, yang menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep AI, tetapi juga memiliki pandangan yang lebih positif dan terbuka terhadap pemanfaatannya dalam pembelajaran.

Peningkatan hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang bersifat edukatif dan partisipatif efektif dalam meningkatkan literasi Artificial Intelligence pada siswa Madrasah Aliyah. Hasil ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa pengenalan AI sejak pendidikan menengah mampu meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi pembelajaran berbasis teknologi digital.

Selain peningkatan kognitif, hasil observasi selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan kolaborasi antar siswa, khususnya saat sesi praktik penggunaan aplikasi AI sederhana. Peserta terlihat lebih aktif berdiskusi, saling membantu, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap teknologi yang diperkenalkan.

Dari sisi perubahan sosial, kegiatan ini mendorong terbentuknya budaya belajar yang lebih kolaboratif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Siswa menunjukkan kecenderungan untuk saling berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan bekerja sama dalam memecahkan permasalahan pembelajaran dengan bantuan teknologi AI. Perubahan perilaku ini menjadi nilai tambah penting karena mencerminkan pergeseran dari pola belajar konvensional menuju pola belajar yang lebih aktif dan berbasis teknologi. Dalam jangka panjang, perubahan sosial budaya ini diharapkan dapat memperkuat kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan pendidikan dan perkembangan teknologi di masa depan.

Nilai tambah kegiatan terhadap aspek ekonomi tidak diukur secara langsung, namun dapat dilihat dari peningkatan wawasan dan kesiapan siswa terhadap kompetensi digital yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan pendidikan lanjutan. Pengenalan AI sejak jenjang Madrasah Aliyah memberikan bekal awal bagi siswa untuk memahami teknologi yang memiliki potensi besar dalam berbagai bidang profesi. Dengan meningkatnya literasi dan keterampilan digital, siswa memiliki peluang yang lebih baik untuk meningkatkan daya saing di masa depan.

Ditinjau dari kesesuaian dengan kondisi masyarakat sasaran, fokus kegiatan ini memiliki keunggulan karena materi dan metode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik siswa Madrasah Aliyah yang telah familiar dengan teknologi digital, namun belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai AI. Keunggulan lain dari kegiatan ini adalah sifatnya yang aplikatif dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat langsung merasakan manfaat teknologi AI dalam pembelajaran. Namun demikian, kelemahan kegiatan terletak pada keterbatasan waktu pelaksanaan, sehingga pendalaman materi dan praktik lanjutan belum dapat dilakukan secara optimal.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan tergolong sedang, terutama terkait dengan perbedaan tingkat literasi digital antar siswa dan keterbatasan sarana pendukung teknologi pada beberapa peserta. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan langsung dan penyederhanaan materi praktik. Ke depan, kegiatan ini memiliki peluang pengembangan yang besar, antara lain melalui pelaksanaan pelatihan lanjutan, pengintegrasian AI ke dalam kegiatan pembelajaran rutin, serta pengembangan modul atau media pembelajaran berbasis AI yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

Untuk memperkuat hasil pengabdian, kegiatan ini didukung dengan dokumentasi pelaksanaan berupa gambar proses pelatihan, aktivitas praktik siswa, serta hasil diskusi sebagai luaran kegiatan. Dokumentasi tersebut berfungsi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan sekaligus sebagai bahan evaluasi

dan referensi untuk pengembangan kegiatan pengabdian selanjutnya. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berhasil memberikan perubahan positif bagi siswa-siswi sebagai sasaran kegiatan, baik dalam jangka pendek maupun sebagai **pondasi** penguatan literasi digital dan kesiapan siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi di masa depan.



Gambar 1. Kegiatan Dokumentasi

Selama kegiatan pelatihan berlangsung, dokumentasi proses pembelajaran juga dilakukan untuk menunjukkan keterlibatan aktif peserta dalam praktik mandiri. Dengan adanya bukti dokumentasi visual tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan peserta, baik dari segi kognitif maupun perilaku dalam menggunakan teknologi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan Artificial Intelligence (AI) untuk pembelajaran telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa-siswi Madrasah Aliyah terhadap konsep dasar Artificial Intelligence dan pemanfaatannya dalam pembelajaran, yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan serta perubahan sikap siswa yang lebih positif terhadap penggunaan teknologi AI. Selain itu, kegiatan ini juga mampu mendorong terbentuknya pola belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

Kelebihan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan pelatihan yang bersifat aplikatif dan kontekstual, sehingga materi mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan siswa sebagai masyarakat sasaran. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memanfaatkan AI sebagai alat bantu belajar, sehingga mampu meningkatkan literasi teknologi dan kesiapan siswa menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Selain itu, metode partisipatif yang digunakan terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

Namun demikian, kegiatan pengabdian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan utama terletak pada waktu pelaksanaan yang relatif singkat, sehingga pendalaman materi dan praktik lanjutan belum dapat dilakukan secara optimal. Selain itu, perbedaan tingkat literasi digital antar siswa juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan, yang memerlukan pendampingan lebih intensif agar seluruh peserta dapat mencapai tingkat pemahaman yang relatif merata.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan tersebut, kegiatan ini memiliki peluang pengembangan yang luas di masa mendatang. Pengembangan dapat dilakukan melalui pelatihan lanjutan dengan

materi yang lebih mendalam, integrasi pemanfaatan Artificial Intelligence ke dalam kegiatan pembelajaran rutin, serta pengembangan modul atau media pembelajaran berbasis AI yang berkelanjutan. Dengan pengembangan tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan literasi teknologi di lingkungan Madrasah Aliyah maupun satuan pendidikan lain yang sejenis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Madrasah Aliyah Raudlatul Hidayah yang telah memberikan dukungan dan kesempatan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan Artificial Intelligence (AI) untuk pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh siswa-siswi yang telah berpartisipasi secara aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini, baik dalam bentuk fasilitas, koordinasi, maupun dukungan teknis, sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Rifky, "The Impact of Using Artificial Intelligence on Higher Education," *Indones. J. Multidiscip. Soc. Technol.*, vol. 2, no. 1, pp. 37–42, 2024.
- [2] I. B. A. N. Thamrin, and A. Milani, "Implementasi Etika Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Sistem Pendidikan dan Analisis Pembelajaran di Indonesia," *Digit. Transform. Technol.*, vol. 4, no. 1, pp. 714–723, 2024.
- [3] Y. Puspitasari and C. Hasanudin, "Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah Menengah Atas," *Semin. Nas. dan Gelar Karya Prod. Has. Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 446–453, 2025.
- [4] N. Zebua, "(2024) PENTAGON++VOLUME.+2,+NOMOR.+4,+TAHUN+2024+hal+185-195," 2024.
- [5] B. C. Waita, T. A. Yiswi, and A. Kristiahadi, "Dampak Artificial Intelligence (Ai) Terhadap Pendidikan Di Indonesia," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 6, no. 7, pp. 3112–3121, 2025.
- [6] I. S. Miftahul Huda, "peran AI dalam pembelajaran PAI," *Ref. Islam. J. Stud. Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 53–61, 2024.
- [7] D. Apriliani, "Penggunaan artificial intelligence dalam pembelajaran bahasa Indonesia," *DIKBASTRA J. Pendidik. Bhs. dan Sastra*, vol. 7, no. 1, 2024.
- [8] M. Teknologi, "I-Com : Indonesian Community Journal Edukasi Literasi Digital untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa SMK," vol. 5, no. 4, pp. 2252–2262, 2025.
- [9] A. Hamid, F. Alimuddin, and M. S. Rahman, "Pelatihan Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) untuk Pengembangan Bahan Ajar Multimedia dan Video bagi Guru SMP dalam Meningkatkan Literasi Digital," vol. 6, no. 4, pp. 2752–2759, 2025.
- [10] N. Rahmawati, S. Mulyaningsih, M. Hadi, A. R. Pratama, and N. Revania, "Pemanfaatan Artificial Intelligence untuk Konten Pemasaran Digital dan Pelatihan Keuangan UMKM Berkah Desa Jepitu," vol. 6, no. 1, pp. 1–8, 2026.
- [11] M. Muhaimin, S. N. C. Attalina, N. Rofiqoh, F. A. Yasin, and K. Sa'diyah, "Digitalisasi Pendidikan: Pemanfaatan Teknologi AI Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Di SDN 1 Rajekwesi Jepara," *J. Pengabd. Masy. Bhinneka*, vol. 3, no. 4, pp. 826–833, 2025.
- [12] J. Jupron, Y. Permadi, S. Sarman, and S. Sutrisno, "Pelatihan Microsoft Word bagi siswa-siswi PKL di YPAIS Foundation," *J. Altifani Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 4, pp. 373–377, 2025.